

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Tanaman tembakau memiliki sistem perakaran yang relatif dangkal, namun sangat peka terhadap drainase yang kurang baik, sehingga persediaan air yang cukup didalam tanah sangat diperlukan. Pada umumnya tanah yang mudah meluluskan air lebih sesuai untuk pertanaman tembakau, namun tanah tersebut harus mempunyai kapasitas menahan air yang cukup. Tanaman tembakau dapat tumbuh baik pada pH 5,5-6,5. Suhu optimum bagi pertumbuhan tembakau berkisar antara 18°C-27°C. Keberhasilan usaha pertanaman tembakau sangat dipengaruhi oleh keadaan iklim selama masa pertumbuhannya. Faktor-faktor iklim yang dipengaruhi antara lain: curah hujan, kelembaban, penyinaran dan suhu. Diantara faktor-faktor tersebut curah hujan merupakan faktor yang paling besar pengaruhnya (www.ditjenbun.deptan.go.id).

Desa Rambeanak yang terletak di Kecamatan Mungkid, Kabupaten Magelang merupakan salah satu daerah penghasil tanaman tembakau. Wilayah Kabupaten Magelang secara topografi merupakan dataran tinggi dengan temperatur udara 20°C-27°C dan mempunyai curah hujan yang cukup tinggi yaitu 2.252-3.627 mm/tahun. Tanaman tembakau cocok tumbuh di wilayah ini karena tanahnya subur, sumber air berlimpah serta memiliki temperatur

udara yang sesuai dengan suhu optimum pertumbuhan tembakau (<http://www.magelangkab.go.id>).

Tembakau dipanen setiap satu tahun sekali yaitu sekitar awal September - akhir Oktober. Tembakau yang siap dijual ke pasaran adalah tembakau yang telah diproses menjadi tembakau rajangan. Proses untuk mendapatkan tembakau rajangan harus melalui beberapa tahap, antara lain: pemetikan daun tembakau dari ladang, pengikatan beberapa lembar daun tembakau kemudian diangin-anginkan selama beberapa waktu sampai daun-daun tersebut agak layu dan mengalami perubahan warna, perajangan, pengeringan tembakau rajangan, pengemasan.

Tanaman tembakau membutuhkan air berlimpah untuk proses pertumbuhannya sedangkan untuk proses pengeringan membutuhkan panas matahari. Kedua hal ini saling bertentangan. Jika cuaca jelek pada saat pengeringan, maka akan mempengaruhi kualitas tembakau yang dihasilkan. Kualitas tembakau akan semakin menurun dari segi rasa, aroma, dan warna bahkan banyak tembakau yang rusak karena tidak mendapat panas yang cukup. Selain itu proses ini juga memerlukan waktu yang lama jika cuaca tidak mendukung.

1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas dapat dirumuskan permasalahan yang ada adalah proses pengeringan tembakau terganggu karena kondisi cuaca yang tidak menentu.

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah bagaimana cara mengeringkan tembakau tanpa terpengaruh kondisi cuaca.

1.4. Batasan Penelitian

Batasan penelitian yang dikaji penulis, antara lain:

- a. Penelitian dilakukan di Desa Rambeanak, Kecamatan Mungkid, Kabupaten Magelang.
- b. Pembahasan masalah hanya pada proses pengeringan tembakau.
- c. Tembakau yang dikeringkan hanya tembakau rajangan.
- d. Hanya sampai pada tahap perancangan alat pengering saja.
- e. Biaya material dan tenaga kerja berdasarkan standar di Yogyakarta.
- f. Umur alat tidak diperhatikan.

1.5. Metodologi Penelitian

Penjelasan tahapan yang dilakukan dalam penelitian ini, dapat dilihat pada Gambar 1.2. yang meliputi:

a. Tahap Studi Lapangan

Dalam studi lapangan ini peneliti melakukan pengamatan secara langsung di Desa Rambeanak, Kecamatan Mungkid, Kabupaten Magelang. Data-data yang dibutuhkan oleh penulis diperoleh dengan cara melakukan wawancara dengan petani-petani tembakau.

b. Tahap Identifikasi Masalah

Setelah melakukan studi lapangan di Desa Rambeanak, Kecamatan Mungkid, Kabupaten Magelang ditemukan beberapa permasalahan yang terjadi. Permasalahan-permasalahan tersebut yang mendasari latar belakang penelitian.

c. Tahap Studi Pustaka

Studi pustaka dilakukan untuk mendapatkan informasi-informasi yang digunakan sebagai dasar pemikiran dalam penelitian. Studi kepustakaan dilakukan dengan cara membaca dan memahami beberapa referensi melalui buku-buku literatur yang mendukung serta media lainnya seperti internet yang berkaitan dengan penelitian.

d. Tahap Perumusan Masalah dan Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang permasalahan, maka perumusan masalah dan tujuan penelitian ini adalah bagaimana cara mengeringkan tembakau tanpa terpengaruh cuaca sehingga proses pengeringan dapat dilakukan kapanpun.

e. Tahap Pengumpulan dan Pengolahan Data

Data yang akan dikumpulkan untuk proses pembuatan alat pengering tembakau rajangan antara lain:

1. Wawancara, berupa tanya jawab dengan petani tembakau di di Desa Rambeanak, Kecamatan Mungkid, Kabupaten Magelang.
2. Data estimasi proses produksi antara lain biaya mesin, biaya material, biaya tenaga kerja, dan perkiraan biaya operasional.

Selanjutnya akan dilakukan proses pengolahan data yaitu menganalisis rancangan menggunakan metode kreatif

dan metode QFD. Pada tahap ini dilakukan perhitungan perkiraan biaya pembuatan alat dan perhitungan *break even point* alat pengering tembakau rajangan.

f. Tahap Perancangan Produk

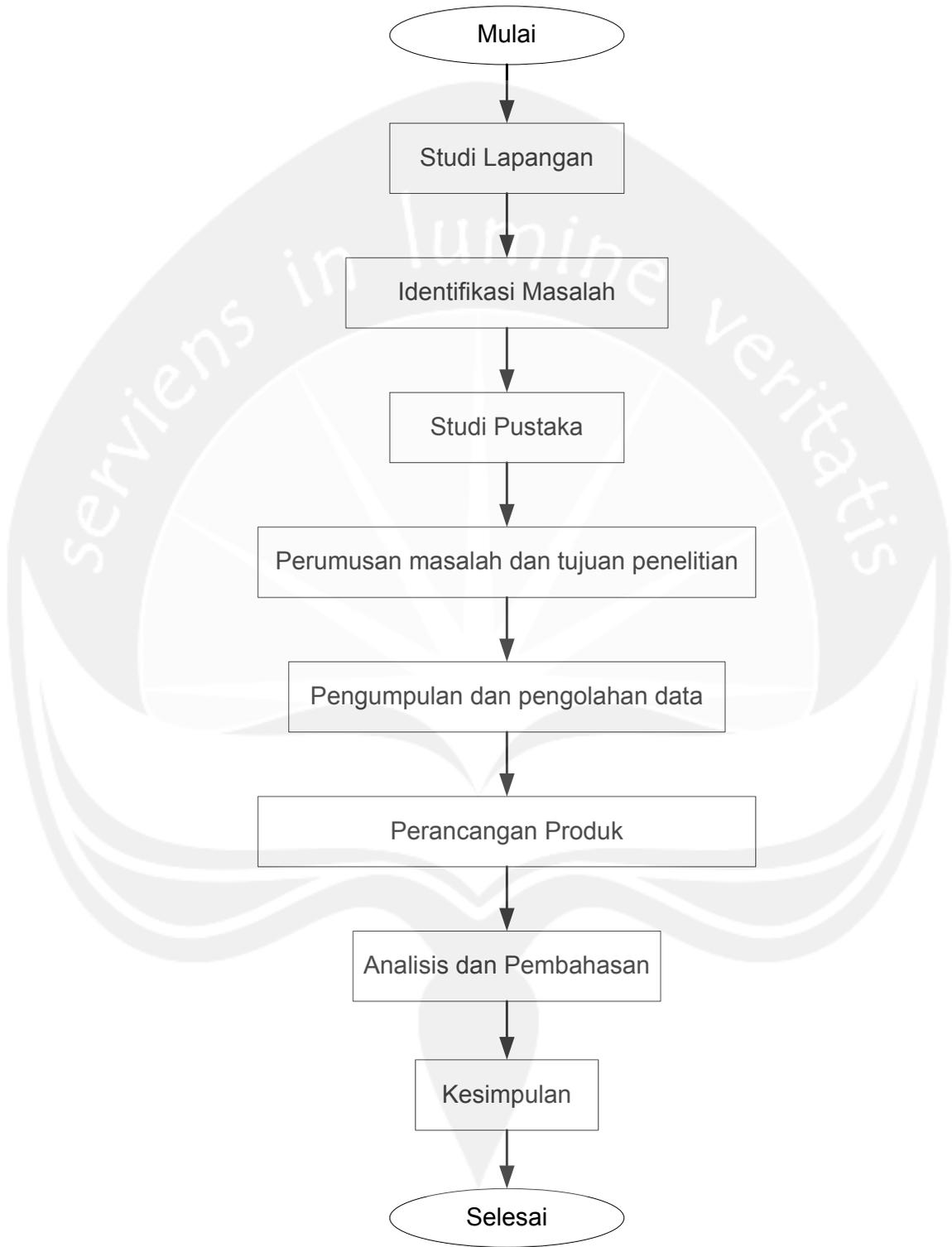
Metode penelitian yang dipilih oleh penulis dalam merancang produk adalah metode kreatif dan metode QFD karena metode ini dapat mendorong terjadinya pendekatan sistematis dalam proses perancangan. Perancangan sistematis digunakan untuk memperbaiki kualitas keputusan perancangan dan sebab akhir dari sebuah produk.

g. Analisis dan Pembahasan

Data-data yang telah didapat kemudian dianalisis dan dibahas sehingga ditemukan hasil dari penelitian. Hasil tersebut dibandingkan dengan proses pengeringan yang biasanya dilakukan agar dapat diketahui target dari penelitian telah tercapai atau belum tercapai.

h. Kesimpulan dan Saran

Pada akhir pengolahan data dan analisa serta evaluasi diharapkan dapat diperoleh kesimpulan-kesimpulan yang dapat menjawab tujuan dari penelitian ini. Selain itu diberikan pula saran bagi penulis yang akan melanjutkan penelitian ini.



Gambar 1.1. Flow Chart Metode Penelitian

1.6. Sistematika Penulisan

Permasalahan yang dihadapi akan dipecahkan secara bertahap dengan urutan sebagai berikut:

BAB 1: PENDAHULUAN

Berisi uraian mengenai latar belakang masalah, perumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, metodologi perancangan, dan sistematika penulisan.

BAB 2: TINJAUAN PUSTAKA

Tinjauan pustaka berisi uraian singkat tentang dasar-dasar literatur dan uraian singkat penelitian terdahulu yang berhubungan dengan permasalahan yang dibahas.

BAB 3: LANDASAN TEORI

Berisi teori-teori dari literatur serta media lain seperti internet yang mendasari penyelesaian masalah.

BAB 4: DATA

Berisi tentang data untuk menyelesaikan masalah beserta penerapannya dalam kasus.

BAB 5: ANALISIS DATA dan PEMBAHASAN

Berisi tentang analisis hal-hal yang diperoleh dalam penelitian dalam bentuk uraian penjelasan, baik secara kualitatif maupun kuantitatif yang didukung tabel dan gambar serta dipadukan dengan isi pembahasannya.

BAB 6: KESIMPULAN dan SARAN

Berisi kesimpulan dan saran. Kesimpulan berisi ringkasan hasil penelitian mengenai alat pengering tembakau rajangan dan memuat ide-ide rancangan perbaikan produk.